

## NILAI PENDIDIKAN RELIGIUS, TOLERANSI DAN GEMAR MEMBACA DALAM NOVEL AYAT-AYAT CINTA 2

**Gusti Alamsyah Afandi**

Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas, Indonesia  
alamsyahafandi738@gmail.com

### Abstract

*This study aims to determine the value of religious character education, tolerance, and love of reading in the novel Ayat-ayat Cinta 2 by Habiburrahman El Shirazy. Describing quotation data regarding religious character values, tolerance character values, and reading character values in the novel Ayat-ayat Cinta 2 by Habiburrahman El-Shirazy. Then analyzed and discussed in this study. This research uses a qualitative approach and the type of library research. The data technique uses documentation techniques. The data analysis technique used is content analysis. The results showed that: 1) The value of character education in the novel Ayat-ayat Cinta 2 by Habiburrahman El Shirazy regarding the value of religious character found 68 quotes divided into 10 categories, 5 quotes for tolerance character, and 8 quotes for characters who like reading. 2) The value of tolerance character education 5 quotes divided into 3 categories. 3) The reading character value is 8 quotes with 4 categories.*

**Keywords:** Values, Character Education

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang nilai pendidikan karakter religius, toleransi, dan gemar membaca di dalam novel Ayat-ayat Cinta 2 karya Habiburrahman El Shirazy. Memaparkan data kutipan mengenai nilai karakter religius, nilai karakter toleransi, dan nilai karakter gemar membaca yang ada di dalam novel Ayat-ayat Cinta 2 karya Habiburrahman El-Shirazy. Kemudian dianalisis dan dibahas dalam penelitian ini. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian library research. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi. Adapun teknik analisis data yang digunakan adalah content analysis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Nilai pendidikan karakter dalam novel Ayat-ayat Cinta 2 karya Habiburrahman El Shirazy mengenai nilai karakter religius ditemukan ada 68 kutipan yang terbagi 10 kategori, nilai karakter toleransi ada 5 kutipan, dan nilai karakter gemar membaca ada 8 kutipan. 2) Nilai pendidikan karakter toleransi berjumlah 5 kutipan dibagi menjadi 3 kategori. 3) Nilai karakter gemar membaca ada 8 kutipan dengan 4 kategori.

**Kata Kunci:** Nilai-nilai, Pendidikan Karakter.

### PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu proses yang mencakup tiga dimensi, individu, masyarakat atau komunitas nasional dari individu tersebut, dan seluruh kandungan realitas, baik material maupun spiritual yang memainkan peranan dalam menentukan sifat, nasib, bentuk manusia maupun masyarakat (Nurkholis, 2013: 24).

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara. Salah satu tujuan dari pendidikan itu sendiri adalah untuk mengembangkan akhlak mulia dan

berkarakter yang ada di dalam diri peserta didik.

Nabi Muhammad SAW adalah nabi akhir zaman, dalam kehidupan sehari-hari beliau selalu mengajarkan kepada umatnya untuk berakhlak yang baik dalam segala hal. Beliau diutus kepada umatnya untuk memberikan teladan dan karakter yang baik kepada semuanya, sebagaimana yang telah disebutkan di dalam Al-Quran, (QS. Al-Ahzab: 21): Artinya: Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah. (QS. Al-Ahzab: 21).

Karakter dan akhlak adalah ukuran kepribadian seseorang, apabila akhlak seseorang tersebut buruk maka rendahlah harkat dan martabatnya dan apabila akhlaknya baik dan mulia, maka tinggilah derajat seseorang tersebut. Memiliki karakter yang baik merupakan satu keutamaan bagi seseorang agar hidupnya kelak akan menjadi tentram dan damai.

Penelitian ini mengkaji mengenai nilai-nilai yang terkandung di dalam novel, karena novel memiliki muatan pesan yang sarat akan nilai yang dapat digunakan untuk mentransformasikan nilai-nilai pendidikan karakter. Peneliti meneliti novel *Ayat-ayat Cinta 2* karya Habiburrahman El-Shirazy. Novel ini memiliki keistimewaan dari novel sebelumnya maupun novel yang lainnya bahkan novel ini dinamai dengan novel pembangun jiwa. Dikarenakan novel ini banyak memberikan gambaran karakter yang baik, terutama sifat tokoh utama dalam novel ini yang religius dalam beribadah kepada Allah SWT, toleransi kepada orang lain dan gemar membaca berbagai literatur.

Pada penelitian kali ini, peneliti akan membahas mengenai tiga karakter dari delapan belas karakter menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nasional yakni religius, toleransi dan gemar membaca karena tiga karakter tersebut yang sangat relevan dalam permasalahan di dunia pendidikan.

## **METODE PENELITIAN**

Metodologi penelitian merupakan suatu cara yang digunakan oleh peneliti dalam rangka untuk memecahkan permasalahan dan mencapai tujuan tertentu dalam penelitian ini. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan penelitian *library research* dan jenis penelitian studi teks.

Sumber data dalam penelitian ini adalah novel *Ayat-ayat Cinta 2* Karya Habiburrahman El-Shirazy sebagai sumber data primer sedangkan sumber data sekunder yakni berbagai literatur yang relevan dengan penelitian seperti buku-buku, jurnal, dan literatur lainnya sedangkan teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi.

Teknik analisis data yang peneliti gunakan yaitu menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*) yakni teknik penelitian yang ditujukan untuk membuat kesimpulan dengan cara mengidentifikasi isi pesan pada suatu buku. Teknik ini digunakan untuk menganalisa data-data mengenai nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam sumber primer.

Upaya peneliti untuk mengantisipasi data yang terkumpul tidak sesuai dengan fokus penelitian atau ada kemungkinan terdapat kesalahan dan kekurangan maka peneliti melakukan teknik pemeriksaan keabsahan data yaitu dengan 1) Meningkatkan ketekunan, dan 2) Triangulasi.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tiga nilai pendidikan karakter yang peneliti teliti di dalam novel *Ayat-ayat Cinta 2* Karya Habiburrahman El-Shirazy, tiga nilai tersebut adalah nilai religius, nilai toleransi, dan nilai gemar membaca. Nilai pendidikan karakter yang disampaikan di dalam novel ini diambil dari dialog antar tokoh dan deskripsi cerita novel. Peneliti mengutip tiga nilai pendidikan karakter tersebut dengan membaca halaman demi halaman.

Novel *Ayat-ayat Cinta 2* ini memiliki 690 halaman dan 42 tema yaitu dengan judul tema sebagai berikut: (1) Bayang-bayang Maria, Puisi Aisha dan gesekan biola Keira; (2) Suatu malam di Musselburgh; (3) Pengemis bersuara serak; (4) Desakan menikah lagi; (5) Perjumpaan tak terduga; (6) Jamuan pagi di Inveresk; (7) Mengantar Nenek Catarina; (8) Hilang tanpa jejak; (9) Hujan dan roti Bagel; (10) Jangan menipu Allah; (11) Ada apa dengan Keira; (12) Cokelat persahabatan; (13) Tantangan dari Oxford; (14) Biola untuk Keira; (15) Bunga- bunga Makrifat; (16) Malaikat yang turun di Stoneyhill Grove; (17) Teh panas yang mengetarkan; (18) Permintaan yang susah ditolak; (19) Keputusan yang berat; (20) *Ciorba de Peste*; (21) Air mata Sabina; (22) Pesta kecil tak terduga; (23) Mimpi bertemu Aisha; (24) Jiwa pahlawan; (25) Doa di ujung malam; (26) Cinta yang murni; (27) Denyar-denyar kerinduan; (28) Pesta kemenangan; (29) *Hunna Libasun Lakum*; (30) Kemarahan Keira di pagi hari; (31) Nyawaku untuk Rasulullah; (32) Biola patah; (33) Pelangi di bibir Hulya; (34) Persiapan; (35) Agama Cinta; (36) Binar-binar cinta; (37) Menunggu cinta bersemi; (38) Taman para pecinta; (39) Api cemburu; (40) Wasiat yang berat; (41) Tanda lahir; (42) Cerita di Keble College.

Peneliti menemukan ada 81 kutipan di dalam Novel *Ayat-ayat Cinta 2* mengenai tiga nilai pendidikan karakter yang diteliti, pembagiannya yaitu 68 kutipan mengenai nilai karakter religius, 5 kutipan mengenai nilai karakter toleransi, dan 8 kutipan mengenai nilai karakter gemar membaca.

### Nilai Karakter Religius

Nilai religius adalah nilai yang bersumber dari keyakinan ke-Tuhanan yang ada pada diri seseorang (Sjarkawi, 2008). Fahri memiliki nilai religius yakni iman di dalam hatinya, yakni ia beriman kepada Allah SWT. Fahri ketika ditimpa musibah dan cobaan, kemudian mendapatkan pertolongan ia meyakini bahwa pertolongan tersebut datangnya dari Allah SWT. Begitu juga ketika Aisha selamat ketika ia keguguran janinnya dan meyakini bahwa yang menolongnya itu adalah Allah SWT.

Fitrah manusia itu adalah mempunyai perasaan untuk memiliki Tuhan, maka sudah semestinya setiap manusia itu memiliki sifat religius dalam dirinya. Pada Novel *Ayat-ayat Cinta 2* ini ada sikap dan perilaku tokoh utama yang menunjukkan nilai karakter religius. Tokoh utama dalam novel ini yaitu Fahri Abdullah yang banyak sekali menampilkan karakter religius salah satunya yaitu beriman. Bisa diartikan bahwa beriman adalah meyakini sepenuh hati bahwa adanya Allah sebagai Maha Pencipta, Maha Pemberi Rezeki, Maha Melindungi, Maha Perkasa dan segala sifat agung lain yang ada di dalam *Asma'ul Husna*. Allah berfirman di dalam surah Al-Baqarah ayat 186.

Allah memerintahkan kepada hamba-Nya untuk beriman kepada-Nya dan memenuhi segala perintah-Nya. Tujuan dari Allah memerintahkan itu semua adalah supaya hamba tersebut berada dalam kebenaran. Pada Novel *Ayat-ayat Cinta 2* ini tokoh utama yaitu Fahri memiliki karakter beriman kepada Allah SWT. Beriman kepada Allah SWT berarti meyakini bahwa segala sesuatu sudah ditentukan oleh-Nya.

Shalat adalah salah satu tiang agama dan merupakan rukun Islam yang kedua setelah Syahadat. Jika seorang muslim tidak melaksanakan shalat, maka tidak sempurna keislamannya. Seorang ulama Indonesia yang bernama Sulaiman Rasjid lulusan Universitas AL-Azhar Kairo menyatakan di dalam kitabnya bahwa shalat secara hakikinya adalah berhadapan hati (jiwa) kepada Allah, mendatangkan rasa takut kepada-Nya serta menumbuhkan di dalam jiwa rasa kebesaran-Nya atau mendhohirkan hajat dan keperluan kepada Allah yang kita sembah dengan perkataan dan pekerjaan atau kedua-duanya (Rasjid, 2013: 53).

Tokoh utama di dalam novel ini menunjukkan sifat religius yakni melaksanakan shalat di awal waktu, biarpun ia sibuk ketika mengajar mahasiswanya ia masih meluangkan waktu untuk melaksanakan shalat. Ia meminta izin 5 menit kepada mahasiswanya untuk melaksanakan shalat di dalam kelas, bahkan ia mengajak mahasiswanya untuk melaksanakan shalat bersamanya. Fahri bukan hanya mementingkan dirinya sendiri untuk melaksanakan ibadah akan tetapi ia juga memikirkan orang lain. Fahri tidak hanya rajin melaksanakan shalat fardhu, ia juga rajin melaksanakan shalat sunnah. Contohnya ia sangat berusaha untuk selalu melaksanakan shalat tahajud setiap malamnya. Ia gunakan malam hari setelah tidur untuk shalat tahajud dan membaca Al-Qur'an.

Fahri selalu membaca Al-Qur'an sebanyak 5 juz sehari sekali. Sesibuk apapun ia tetap akan membaca Al-Qur'an sebanyak 5 juz, ia berusaha supaya kebiasaannya itu selalu dilakukannya. Waktu Fahri untuk membaca Al-Qur'an adalah ketika setelah shalat Shubuh dan kalau belum selesai 5 juz ia lanjutkannya pada malam hari sebelum ia tidur. Fahri sangat rajin sekali membaca Al-Qur'an ketika ada waktu kosong akan ia gunakan untuk membaca Al-Qur'an. Fahri sebagai seorang muslim yang baik, ia berusaha untuk tetap selalu taat melaksanakan rukun Islam yang kedua ini. Ia berusaha untuk tetap menjalankan perintah Allah SWT, ia rajin shalat fardhu berjamaah di masjid dan ia juga rajin shalat sunnah seperti shalat Tahajud, shalat Dhuha', dan shalat sunnah lainnya, itu semua ia lakukan hanya untuk mendapatkan ridha dari Allah SWT.

### **Nilai Karakter Toleransi**

Toleransi adalah sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya (Listyarti, 2012: 26). Nilai karakter toleransi dalam Novel Ayat-ayat Cinta 2 ini ada pada perbedaan dalam agama atau keyakinan, perbedaan dalam sikap, dan perbedaan dalam pendapat atau ide. Ada lima kutipan yang peneliti temukan pada novel ini. Dengan bertoleransi akan terciptalah kedamaian di muka bumi, tidak ada permasalahan hingga terjadi pertikaian jika setiap orang memiliki sifat toleransi yang kuat. Terdapat nilai toleransi di dalam novel Ayat-ayat Cinta 2 ini, Fahri sebagai tokoh utamanya menunjukkan sikap toleransinya terhadap orang yang berbeda keyakinan dengannya.

Fahri pernah menolong Nenek Catarina yang terjatuh kemudian mengantarkan Nenek tersebut ke Sinagog yaitu tempat ibadah orang Yahudi. Fahri tidak segan-segan untuk mengantarkan Nenek tersebut ke tempat ibadahnya, Nenek tersebut berbeda keyakinan dengan Fahri karena Nenek Catarina beragama Yahudi, tetapi Fahri mau menolongnya bahkan membantunya untuk melaksanakan ibadahnya. Fahri memiliki sifat toleransi yang sangat tinggi, terhadap orang yang berbeda keyakinan ia tetap hormati dan hargai.

Landasan dalam agama Islam mengenai toleransi antar umat beragama adalah pada surah Al-Kafirun ayat 1-6, sebagai berikut ini; Artinya: (1) Katakanlah: "Hai orang-orang kafir, (2) aku tidak akan menyembah apa yang kamu sembah. (3) dan kamu bukan penyembah Tuhan yang aku sembah. (4) dan aku tidak pernah menjadi penyembah apa yang kamu sembah, (5) dan kamu tidak pernah (pula) menjadi penyembah Tuhan yang aku sembah. (6) untukmu agamamu, dan untukkulah, agamaku."

Mengenai toleransi antar umat beragama dalam agama Islam memiliki konsep yang jelas yakni sesuai dengan ayat dalam surah Al-Kafirun tersebut. Yakni tidak ada paksaan dalam agama, bagi kalian agama kalian dan bagi kami agama kami. Saling menghargai dalam Islam dan keyakinan merupakan konsep Islam yang universal, dengan prinsip seperti ini maka akan menumbuhkan ketaqwaan dalam beragama dengan ketaqwaan tersebut akan melahirkan rasa persaudaraan universal di antara umat manusia.

### **Nilai Karakter Gemar Membaca**

Gemar membaca adalah sikap kebiasaan untuk menyediakan waktu untuk berbagai bacaan yang memberikan kebaikan bagi dirinya (Listyarti, 2012: 26). Membaca adalah proses yang melibatkan aktivitas fisik dan mental, melihat tulisan dengan mata dan meresapi dalam hati dan pikiran. Dengan membaca akan mengetahui berbagai pengetahuan yang sebelumnya tidak diketahui.

Fahri di dalam novel *Ayat-ayat Cinta 2* digambarkan sebagai orang yang rajin membaca berbagai literatur. Ia juga digambarkan orang yang cerdas dan jenius karena ia rajin membaca, dengan membaca ia bisa menjawab berbagai persoalan-persoalan yang diberikan kepadanya. Ketika Fahri sedang membaca sebuah manuskrip yang ditulis oleh Habib Hasan bin Shaleh Al-Bahr. Ia membaca dengan jeli dan teliti, ia melakukan kajian *tahqiq* dan *ta'liq*, *tahqiq* adalah usaha membersihkan tulisan seorang ulama terdahulu dari kekhilafan dan *ta'liq* adalah istilah untuk penjelasan di pinggir kitab. Manuskrip yang di baca dan diteliti oleh Fahri adalah tulisan Habib Hasan bin Shaleh Al-Bahr seorang ulama asal Yaman, Fahri sangat suka membaca manuskrip-manuskrip oleh Ulama-ulama terdahulu.

Fahri tidak hanya menyukai membaca kitab-kitab para Ulama, tetapi ia juga suka membaca buku-buku tentang bisnis. Salah satu contohnya di dalam sebuah kutipan. Fahri membaca buku *Principles of Strategic Management* buku mengenai manajemen bisnis. Ini menunjukkan bahwa Fahri juga menyukai membaca berbagai literatur.

Fahri sebagai pendidik yang memberikan contoh dan teladan yang baik. Ia telah mecontohkan karakter baiknya yakni gemar membaca. Terbukti ketika ia membaca berbagai literatur seperti membaca manuskrip, membaca Tafsir *Ruhul Ma'ani*, membaca kitab *Sirrul Asrar*, membaca proposal yang ia tulis dalam tim peneliti *The Centre for the Advanced Study of the Arab World*, membaca paper tulisan mahasiswa bimbingannya untuk diterbitkan di jurnal internasional, dan membaca buku di perpustakaan. Fahri telah melaksanakan perintah Allah yakni pada surah Al-'Alaq ayat 1 sampai 5, sebagai berikut ini: Artinya: (1) Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, (2) Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. (3) Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, (4) yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, (5) Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.

Buya Hamka dalam kitab tafsirnya yang berjudul *Tafsir Al-Azhar* menjelaskan

mengenai ayat 1-5 surah Al-‘Alaq tersebut yaitu telah terbuka kepentingan pertama dalam perkembangan agama Islam yakni diharuskan untuk membaca. Nabi Muhammad SAW bukanlah seorang yang pandai membaca, beliau adalah Nabi yang *ummi* yaitu dalam Bahasa Arab artinya tidak bisa membaca dan tidak bisa menulis. Tetapi ketika wahyu ini diturunkan melalui Malaikat Jibril, Malaikat Jibril mendesaknya untuk membaca hingga tiga kali. Meskipun Nabi Muhammad SAW tidak bisa membaca dan tidak bisa menulis, namun ayat-ayat itu dibawakan langsung oleh Malaikat Jibril kepadanya dan diajarkannya, sehingga Nabi Muhammad SAW bisa menghafalnya di luar kepala dan bisa membacanya dengan izin Allah SWT (Amrullah, 1989: 5565).

Fahri sudah mengamalkan apa yang telah ia ketahui mengenai perintah untuk membaca dan belajar. Ia membaca berbagai literatur untuk menambah pengetahuan dan keilmuannya, sehingga dengan banyak membaca ia berharap agama Islam bisa berkembang dan maju terutama dalam aspek pendidikan. Sesuai dengan yang dijelaskan oleh Buya Hamka bahwa kepentingan utama agama Islam untuk bisa berkembang dan berjaya adalah dengan membaca.

## **DISKUSI**

Penelitian di dalam Novel Ayat-ayat Cinta 2 Karya Habiburrahman El Shirzay ini bermaksud untuk mengangkat nilai-nilai pendidikan karakter terutama nilai karakter religius, toleransi dan gemar membaca. Supaya nantinya nilai pendidikan karakter tersebut bisa diimplementasikan oleh pendidik dan peserta didik di dunia nyata, bukan hanya sebuah cerita fiksi biasa akan tetapi bisa mengubah karakter seseorang untuk lebih baik lagi. Sehingga dengan membaca novel dapat mengubah karakter seseorang. Sebelumnya yang tidak memiliki karakter bisa memiliki karakter yang baik. Jika dilihat pada zaman sekarang sudah banyak problematika dalam dunia pendidikan, terutama permasalahan terhadap anak didik atau peserta didik yakni kemerosotan akhlak atau dekadensi moral. Maka oleh karena itu harus ada sesuatu panutan atau contoh berkarakter baik yang harus ditampilkan. Maka dari itu peneliti menampilkan karakter-karakter baik dari sebuah novel ke dalam penelitian ini. Sehingga novel tidak lagi dipandang sebagai karya fiksi yang tidak ada nilainya bahkan dianggap menceritakan hal-hal yang bersifat vulgar. Peneliti mencoba untuk mengubah pola pikir tersebut kearah yang lebih baik. Karena maraknya novel bergenre SMS dan FAK dengan bahasa vulgar yang beredar bebas dan luas, serta belum selayaknya dibaca oleh anak SMA, sekarang menjadi perhatian penting. Seperti yang dinyatakan Ismail (2007: 2) menyatakan bahwa Sastra Mahzab Selangkangan atau disingkat SMS dan Fiksi Alat Kelamin yang disingkat FAK merupakan genre baru dalam sastra Indonesia yang muncul setelah gelombang besar reformasi membawa perubahan politik di tanah air.

Ketika sudut pandang seorang pembaca terhadap sebuah novel baik, maka semakin banyak nilai-nilai yang dapat diambil oleh pembacanya akan tetapi pada jenis-jenis novel tertentu. Salah satu contohnya di dalam novel Ayat-ayat Cinta 2 ini, kalau diperhatikan banyak sekali nilai-nilai yang terkandung di dalamnya, maka nilai-nilai di dalam novel ini sangat baik untuk ditampilkan dan di implementasikan oleh peserta didik.

Penelitian nilai karakter religius di dalam novel ini bermaksud untuk mengkaji dan menginterpretasikan nilai religius tokoh utama kepada pembaca. Sehingga pembaca bisa mengambil nilai dari cerita tersebut dan dapat mencontohnya dan melaksanakannya di kehidupan sehari-hari, dengan maksud mengikuti contoh akhlak Rasulullah SAW. Begitu

juga dengan nilai karakter toleransi dan gemar membaca, nilai karakter toleransi di dalam novel ini diinterpretasikan ke dalam penelitian ini untuk maksud supaya peserta didik bisa memiliki sikap dan tingkah laku untuk membiarkan kebebasan kepada orang lain dan memberikan kebenaran atas perbedaan tersebut sebagai pengakuan hak-hak asasi manusia. Sehingga peserta didik tersebut memiliki sikap yang menghargai, mengizinkan, dan membolehkan pendapat yang berbeda dirinya dengan orang lain. Seperti yang diungkapkan oleh Misrawi (2017: 161) menyatakan bahwa toleransi merupakan sikap untuk memberikan hak sepenuhnya kepada orang lain agar menyampaikan pendapatnya, biarpun pendapatnya salah dan berbeda.

Ketika pendidik dan peserta didik memiliki sikap toleransi, maka mereka bisa saling menghargai. Peserta didik memiliki sikap hormat kepada pendidik yakni gurunya, dan gurunya tersebut bisa mendidiknya dengan penuh keikhlasan dan senang hati ketika sudah dihormati muridnya. Sehingga terciptalah suasana yang harmonis antara murid dan guru. Maka murid mudah untuk memahami pelajaran yang diajarkan oleh gurunya disebabkan keridhoan gurunya.

Sikap gemar membaca yang ditampilkan oleh tokoh utama di dalam novel *Ayat-ayat Cinta 2* ini menunjukkan akan kecintaannya membaca berbagai literatur. Terbukti ketika ia membaca dan mengkaji sebuah manuskrip yang ditulis oleh Habib Hasan bin Shaleh Al-Bahr seorang ulama yang berasal dari Yaman. Ia sangat gemar membaca tulisan seorang ulama, sehingga ia paham dan mengetahui secara mendalam sebuah ilmu pengetahuan terutama ilmu pengetahuan agama. Dengan contoh sikap yang diperlihatkan oleh tokoh utama tersebut diharapkan bisa berdampak juga terhadap peserta didik. Sehingga peserta didik aktif dan gemar akan membaca buku. Ketika seorang murid sudah memiliki sikap gemar membaca buku, maka ia akan mudah memahami materi pelajaran yang diajarkan oleh gurunya. Bahkan murid tersebut akan bertambah wawasan dan pengetahuannya. Sehingga guru dengan mudah untuk mengajarnya, karena murid tersebut cepat dalam memahami pelajaran.

## **KESIMPULAN**

Tiga nilai pendidikan karakter di dalam penelitian ini merupakan karakter yang harus dimiliki oleh peserta didik. Karena dengan memiliki karakter tersebut peserta didik akan menjadi siswa yang memiliki budi pekerti yang baik dan berkarakter mulia. Sehingga permasalahan pendidikan khususnya karakter siswa dapat terselesaikan. Tidak ada lagi kasus siswa berkarakter tidak baik kepada gurunya.

Pada akhirnya pendidikan di Indonesia akan berjalan dengan baik dan lancar ketika tidak ada permasalahan antara pendidik dan peserta didik. Terciptalah suasana yang baik di dalam pendidikan di Indonesia dan tercapainya tujuan dari pendidikan itu sendiri. Pesan peneliti untuk pendidikan Indonesia yakni peneliti mengharapkan kedepannya pendidikan di Indonesia dapat terwujud dengan baik sesuai dengan harapan semua pendidik di negeri ini.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Amrullah, A. (1989). *Tafsir Al-Azhar Jilid 10*. Mesir: Pustaka Nasional PTE LTD Singapura.
- Hasan, A., Aslan, A., & Ubabuddin, U. (2021). Kurikulum Pai Tematik Dalam Pembentukan Akhlaq Anak Sholeh Pada Usia Dini. *Cross-border*, 4(2), 180-188.
- Aslan, A., & Suhari, S. (2018). Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

- Aslan, A. (2018). MAKNA KURIKULUM TERHADAP TEORI TENTANG BELAJAR PADA PERUBAHAN PERILAKU ANAK DIDIK. *Cross-border*, 1(2), 56-65.
- Rusiadi, R., & Aslan, A. (2021). GEJALA DIAGNOSTIK DAN REMEDIAL PADA ANAK DIDIK DI PENDIDIKAN DASAR/MADRASAH IBTIDAIYAH. *Borneo: Journal of Islamic Studies*, 1(2), 18-27.
- Manullang, S. O., Mardani, M., Hendriarto, P., & Aslan, A. (2021). Understanding Islam and The Impact on Indonesian Harmony and Diversity: A Critical Analysis of Journal Publication 2010 to 2020. *Al-Ulum*, 21(1), 68-88.
- Listyarti. (2012). *Pendidikan Karakter dalam Metode Aktif, Inovatif, dan Kreatif*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Misrawi, Z. (2017). *Al-Quran Kitab Toleransi*. Jakarta: Pustaka Oasis. Nurkholis. (2013). Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Teknologi. *Jurnal Kependidikan*, 1, 24.
- Rasjid, S. (2013). *Fiqh Islam*. Bandung: Sinar Baru Algensindo. Sjarkawi. (2008). *Pembentukan Kepribadian Anak*. Jakarta: Bumi Aksara.